

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis tarik simpulan sebagai berikut:

1. Program rehabilitasi medis yang diterapkan bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di Rumah Sakit Jiwa Prof. H.B Saanin Padang adalah melalui program TC (*Theraupic Community*) yaitu sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dengan kata lain seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri. Penerapan *Theraupic Community* melalui empat struktur program, yaitu pembentukan tingkah laku (*behavior management*), pengendalian emosi dan psikologi (*emotional and psychological*), pengembangan pemikiran dan kerohanian (*intelektual dan emotional*), keterampilan sosial dan bertahan hidup (*vocational and survival*). Dalam pelaksanaan program rehabilitasi narkotika terdapat beberapa kendala seperti kekurangan tenaga konselor dan tidak kooperatifnya keluarga dan residen.

2. Pelaksanaan program rehabilitasi medis narkotika bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di RSJ Prof.H.B Saanin Padang berjalan dengan efektif, karena berdasarkan data yang diperoleh penulis, dari 726 residen yang menjalani rehabilitasi medis narkotika di RSJ Prof.H.B Saanin dari tahun 2016-2018 hanya 3 residen yang kembali direhabilitasi setelah menjalani rehabilitasi, walaupun terdapat kendala dari segi kekurangan tenaga konselor, namun peran konselor dapat digantikan oleh petugas rehabilitasi lainnya di RSJ Prof.H.B Saanin.

## **B. Saran**

1. Di dalam pelaksanaan program rehabilitasi medis narkotika, seharusnya keluarga harus percaya terhadap petugas rehabilitasi, bahwasanya apa yang dilakukan petugas rehabilitasi adalah suatu proses bagaimana keluarganya tersebut dapat pulih dari pemakaiannya terhadap narkotika, dan residen seharusnya dalam menjalani program rehabilitasi medis haruslah sepenuh hati, agar pelaksanaan rehabilitasi kepadanya berjalan dengan efektif, tidak semata-mata menjalani rehabilitasi medis hanya untuk menghindari hukuman penjara yang dijatuhkan kepadanya.
2. Mengingat di instalasi rehabilitasi medis narkotika RSJ Prof.H.B Saanin Padang hanya mempunyai satu tenaga konselor, untuk itu diharapkan untuk menambah satu atau dua tenaga konsuler lagi, mengingat konselor mempunyai peranan yang penting untuk

memotivasi residen agar berhenti dan tidak tergoda kembali mengkonsumsi atau menggunakan narkotika setelah menjalani rehabilitasi.